

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah (Sri, 2022). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak *stunting* juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Dampak *Stunting* umumnya terjadi karena diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak. (Kemenkes RI, 2018).

Masa balita adalah masa penting untuk tumbuh kembang anak, masa balita dapat menentukan tahap pertumbuhan anak di masa datang. Jika periode tersebut tidak dipenuhi dengan baik maka dapat menimbulkan masalah pertumbuhan salah satunya yaitu *stunting* (Yanti dan Meri, 2021).

Menurut United Nations Childrens Fund (UNICEF), 36,4% balita di Indonesia mengalami *stunting* sehingga lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi. Prevalensi *stunting* balita di Indonesia menduduki peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos dengan prevalensi 43,8% (UNICEF, 2017). Sedangkan pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,67% dan menempati peringkat ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di kawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India. Meski demikian angka *Stunting* di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO (Putri, 2021)

Menurut kemenkes RI (2023) , hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada taun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Sedangkan prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 20,8 %, menempati peringkat ke-20 tertinggi secara nasional. Walaupun prevalensi di Jawa Tengah ini sedikit lebih rendah dibandingkan prevalensi stunting secara nasional tetapi masih belum memenuhi standar dari WHO yaitu batas maksimal toleransinya di angka 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita yang sedang tumbuh.

Prevalensi stunting di Kabupaten Sukoharjo mencapai 3545 kasus yang tersebar di 12 Puskesmas. Dari 12 Puskesmas tersebut kasus stunting paling banyak ada di Puskesmas Polokarto yaitu sebanyak 577 kasus dengan persentase 13,57%..

Salah satu faktor penyebab stunting pada anak adalah pola asuh yang kurang baik dimana hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu (Kemenkes RI, 2022). Keterbatasan pengetahuan ibu akan mengancam kesehatan dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik untuk mengaplikasikannya pada pemilihan dan pengolahan makanan sehingga bisa meningkatkan status gizi anak hingga mencapai kematangan pertumbuhan (Putri, 2021).

Menurut kemenkes RI (2022) Stunting akan memengaruhi perkembangan otak jangka panjang yang selanjutnya berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi sekolah. Selain itu, gangguan pertumbuhan linear akan memengaruhi daya tahan tubuh dan kapasitas kerja. Efek jangka panjang juga berhubungan dengan penurunan kemampuan oksidasi lemak sehingga menyebabkan risiko mengalami obesitas dan penyakit-penyakit

degeneratif antara lain hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan penyakit-penyakit kardiovaskular.

Pemantauan stunting harus difokuskan pada ibu yang memiliki anak usia balita karena pada usia tersebut, anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Pada usia balita, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang pesat, sehingga kecukupan gizi dan perawatan yang baik sangat krusial untuk mencegah stunting dan dampak jangka panjangnya. Selain itu, pengetahuan ibu tentang stunting, usia, serta faktor ekonomi dan jarak kelahiran dapat memengaruhi kondisi gizi anak balita (Nova, 2020).

Anak usia balita atau anak yang berusia 0-59 bulan, merupakan rentang usia di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan otak mereka sangat cepat. Pada usia ini, anak sangat bergantung pada asupan gizi dan perawatan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu, terutama melalui kegiatan di posyandu, dianggap sangat penting dalam upaya pencegahan stunting pada balita kunci dalam mencegah stunting dan masalah pertumbuhan lainnya. Selain itu, pengetahuan ibu tentang gizi, perawatan anak, dan tanda-tanda stunting sangat penting untuk mencegah terjadinya kondisi stunting pada balita (Ria wahyuni, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang

stunting pada ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto?.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.
- b. Mengetahui karakteristik anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu yang memiliki anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi tenaga pengajar, mahasiswa, ataupun tenaga kesehatan mengenai stunting.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah wawasan pengetahuan atau sumber informasi ilmu keperawatan anak terkait gambaran pengetahuan ibu tentang stunting.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang stunting sehingga bisa melakukan penatalaksanaan pencegahan stunting.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dengan memperhatikan sumber yg relevan.

#### **E. Keaslian penelitian**

1. Putri M et al (2021) “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting” . Penelitian ini berbentuk deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner pengetahuan stunting. Populasi penelitian ini sebanyak 346 ibu balita dan Sampel yang digunakan sebanyak 186 sampel dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu balita memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 95 (51,1%) responden. Penelitian diatas memiliki persamaan yaitu terletak pada metode penelitian serta variabelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan Teknik sampling. Peneliti akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Polokarto dan menggunakan Teknik Purposive Sampling.
2. Apriluana & Fikawati (2018) “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan” . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang responden dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian diatas mempunyai persamaan yaitu terletak pada Teknik pengambilan sampling yaitu Teknik purposive sampling. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Polokarto.

3. Ni made et al (2020) “ Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di desa Lebih kabupaten Gianyar tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan crosssektional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang dan diambil secara sampling sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting yaitu sebanyak 65 orang (83,3 %). Penelitian diatas memiliki persamaan terletak pada jenis dan desain penelitian serta variabelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan Teknik samplingnya. . Peneliti akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Polokarto dan menggunakan Teknik Purposive Sampling.